

Pariwisata Berbasis Masyarakat Pasar Buah Berastagi

Nurlisa Ginting ⁽¹⁾, Selly Veronica ⁽²⁾

⁽¹⁾ Laboratorium Perkotaan dan Permukiman, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara.

⁽²⁾ Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara.

Abstrak

Kabupaten Karo merupakan daerah yang mengandalkan pariwisata sebagai struktur penyokong utama perekonomiannya, dimana Berastagi merupakan kota yang paling banyak menyumbang melalui sektor pariwisata. Tujuan wisata belanja Kota Berastagi sebagai pusat oleh-oleh adalah Pasar Buah dengan kemampuannya menarik wisatawan. Tujuan wisata Pasar Buah sangat berpotensi untuk lebih dikembangkan lagi sehingga mampu memberikan manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat lokal. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Pasar Buah Berastagi akan mengoptimalkan potensi dan manfaat positifnya bagi masyarakat. Untuk mengembangkan Pasar Buah Berastagi dibutuhkan identifikasi peran masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata di Pasar Buah serta potensi pengembangannya dengan konsep pariwisata yang berbasis masyarakat. Untuk menemukan gambaran pemikiran masyarakat yang objektif, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metoda campuran. Hasil dari penelitian ini menjadi landasan peneliti dalam menghasilkan rekomendasi pengembangan pariwisata Pasar Buah Berastagi dengan berbasis masyarakat.

Kata-kunci : pariwisata, pariwisata berbasis masyarakat, pasar buah

Pengantar

Pariwisata merupakan sektor industri yang sangat strategis, karena mampu membuka peluang-peluang bisnis yang dapat dikelola oleh masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya (Ginting & Wahid, 2015). Kabupaten Karo merupakan daerah di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia yang mengandalkan sektor pariwisata sebagai salah satu dari tiga struktur utama penyokong perekonomiannya (BPS Kab. Karo, 2015), dimana berastagi merupakan kota yang paling besar menyumbang melalui pariwisatanya. Potensi alam yang ada di Kota Berastagi seperti Gunung Sibayak, Gunung Sinabung, Bukit Gundaling dan yang lainnya menyebabkan kota ini banyak diminati oleh wisatawan lokal dan internasional.

Tidak hanya wisata alamnya, wisata belanja di Kota Berastagi juga mampu menarik wisatawan. Wisata belanja paling terkenal di Kota Berastagi yang merupakan pusat oleh-olehnya adalah Pasar Buah. Pasar Buah menawarkan produk

khas Kota Berastagi yang sangat beragam, seperti buah-buahan, sayur-mayur, bunga serta aneka ragam cendramata yang menarik. Harga yang ditawarkan di Pasar Buah relatif murah, sehingga wisatawan yang berkunjung ke Kota Berastagi tidak pernah melewatkan kesempatan berburu oleh-oleh di tujuan wisata tersebut. Pasar Buah Berastagi memiliki potensi wisata yang dapat lebih dikembangkan. Perkembangan pariwisata di Pasar Buah Berastagi tidak dapat dipisahkan dari keterlibatan masyarakat. Dengan adanya keterlibatan masyarakat, dampak positif dari pariwisata akan dapat dirasakan secara optimal oleh masyarakat dan pemerintah (Hampton, 2005).

Pengelolaan pariwisata yang paling tepat adalah yang dilakukan langsung oleh masyarakat, karena mereka yang berada di kawasan tersebut dan paling memahami kondisinya (Sesotyaningtyas & Manaf, 2015). Pengembangan pariwisata Pasar Buah Berastagi dengan berbasis masyarakat akan memberikan dampak positif tidak

hanya bagi pemerintah, namun juga bagi masyarakat lokal.

Pariwisata yang berbasis masyarakat adalah konsep pengelolaan pariwisata yang difokuskan pada keterlibatan masyarakatnya. Terkadang yang terjadi pada kehidupan nyata tidak demikian, dimana pihak swasta yang lebih terlibat dalam pengelolaan pariwisata yang ada. Hal tersebut mengakibatkan masyarakat hanya menerima sedikit manfaat dari pariwisata yang berbasis masyarakat (Trejos & Chiang, 2009). Hal tersebut melatarbelakangi penelitian ini untuk menemukan bagaimana kondisi pengembangan pariwisata Pasar Buah Berastagi yang berbasis masyarakat dengan mengidentifikasi peran masyarakat serta potensi dari Pasar Buah Berastagi.

Berdasarkan analisa identifikasi permasalahan dalam penelitian ini akan dapat disimpulkan bagaimana kondisi pariwisata berbasis masyarakat di Pasar Buah Berastagi. Temuan penelitian akan menjadi landasan peneliti dalam merekomendasikan tindakan yang paling tepat diterapkan dalam pengembangan Pasar Buah Berastagi dengan konsep pariwisata berbasis masyarakat.

Faktor-Faktor Pariwisata Berbasis Masyarakat

Pariwisata berbasis masyarakat merupakan jenis pariwisata yang melibatkan masyarakat sebagai pemeran utama dalam pengelolaan potensi wisata di lingkungannya (Yusof, Ibrahim, Muda, & Amin, 2012). Masyarakat pada dasarnya tidak dapat mengelola potensi wisatanya sendiri, mereka membutuhkan adanya dorongan dari luar. Dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, pemerintah dan masyarakat memiliki perannya masing-masing. Pemerintah berperan dalam menghasilkan kebijakan yang berorientasi pada kepentingan masyarakat. Sedangkan masyarakat terlibat dalam pengelolaan potensi pariwisata yang ada di sekitarnya (Sobandi & Sudarmadji, 2015).

Pemerintah merupakan pihak yang berperan dalam membuat mekanisme efektif untuk melibatkan masyarakat dalam pengembangan suatu

kawasan (Ismail & Said, 2015). Keterlibatan masyarakat dalam industri pariwisata dapat dilihat dari proses pengambilan keputusan dalam proses pengembangannya (Prabhakaran, Nair, & Ramachandran, 2014). Melibatkan masyarakat dalam pengembangan pariwisata dilingkungannya akan menghasilkan pengoptimalan keuntungan dan juga dapat mengurangi dampak buruk dari pariwisata (Diniz, Falleiro, dan Barros, 2014).

Identifikasi persepsi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di lingkungannya perlu dilakukan, karena aspek lingkungan dan sosial tidak dapat dilihat secara terpisah (Ghosh & Datta, 2012). Dalam perkembangan pariwisata terdapat faktor-faktor makro yang mempengaruhi, antara lain (1) ekonomi, (2) sosial-kultural, (3) natural-ekologi, (4) teknologi dan (5) politik (Barkauskas, Barkauskienė, & Jasinskas, 2015).

Metode

Dalam upaya menemukan partisipasi masyarakat dan potensi pengembangan Pasar Buah Berastagi dengan konsep pariwisata berbasis masyarakat pada penelitian ini melibatkan gambaran pemikiran masyarakat lokal. Untuk menghasilkan temuan yang objektif maka jenis penelitian yang paling tepat adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metoda campuran (*Mixed Method*) (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012). Hal tersebut merujuk pada penelitian sejenis yang sebelumnya telah dilakukan oleh Rusnanda, Ginting, dan Wahid (2014).

Dalam menentukan variabel dan indikator, peneliti terlebih dahulu melakukan kajian literatur berdasarkan isu permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian. Berdasarkan indikator yang telah ditentukan, maka peneliti merumuskan data-data yang diperlukan. Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Sedangkan data sekunder pendukung penelitian ini adalah data yang didapatkan dari pemerintah Kabupaten Karo dan penelusuran pustaka.

Pengumpulan data kuantitatif terkait gambaran pemikiran masyarakat dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner, sedangkan dalam me-

ngumpulkan data kualitatif berupa kondisi fisik Pasar Buah dilakukan dengan cara observasi lapangan. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat kota Berastagi yang berada di sekitar kawasan Pasar Buah. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik Purposive Sampling, dimana teknik penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini merupakan masyarakat yang sudah dewasa dengan jumlah 100 orang.

Data Kuantitatif yang didapatkan melalui penyebaran keusioner ditabulasi dengan menggunakan metoda frekuensi. Hasil tabulasi data kualitatif dan kuantitatif dianalisa melalui metoda triangulasi, kemudian diinterpretasi dengan kajian literatur yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil analisa data akan menjadi dasar bagi peneliti dalam menghasilkan penemuan penelitian. Adapun kawasan kajian dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kawasan Kajian

Analisis dan Pembahasan

Pengembangan pariwisata Pasar Buah Berastagi berbasis masyarakat dalam penelitian ini dianalisa melalui gambaran pemikiran masyarakat dan hasil observasi dalam 4 aspek yaitu, (1) ekonomi; (2) sosial; (3) lingkungan; dan (4) politik.

Kajian Pariwisata Berbasis Masyarakat dalam Aspek Ekonomi

Pariwisata di Pasar Buah mampu membuka peluang usaha baru bagi masyarakat di Kota Berastagi. Peluang usaha yang muncul dari adanya aktivitas pariwisata di Pasar Buah seperti usaha makanan, usaha produksi dan penjualan oleh-oleh, serta penyediaan jasa atraksi wisata seperti kuda tunggang dan delman. Pada umumnya masyarakat tertarik pada peluang usaha yang terdapat di Pasar Buah, bahkan sebagian besar

masyarakat telah memanfaatkannya (57%) meskipun yang lainnya masih terkendala keterbatasan modal. Pariwisata berbasis masyarakat memungkinkan masyarakat untuk memulai bisnisnya dengan modal yang kecil (Smitha, 2014). Pengelolaan yang dilakukan langsung oleh masyarakat memungkinkan mereka untuk memulai usahanya dengan modal yang tidak terlalu besar, namun hal tersebut belum dipahami secara menyeluruh oleh masyarakat.

Kegiatan pariwisata di Pasar Buah Berastagi dalam pandangan masyarakat mampu meningkatkan pemasukan keluarga (85%). Tidak hanya pada masyarakat, namun manfaat ekonomi dari kegiatan pariwisata di Pasar Buah secara regional juga berdampak positif pada Kota Berastagi (72%). Pihak-pihak yang paling banyak menerima keuntungan ekonomi dalam pengelolaan Pariwisata Pasar Buah adalah masyarakat (60%). Stabilitas ekonomi pariwisata Pasar Buah dalam

pandangan masyarakat relatif stabil. Ketidakstabilan yang terjadi hanya dikarenakan oleh kondisi lingkungan yang tidak mendukung (55%). Meskipun keuntungan yang didapatkan masyarakat pada umumnya sudah mencukupi, namun hal tersebut dirasakan belum maksimal (45%). Sebagian besar masyarakat masih berpendapat bahwa perlu adanya sumber mata pencaharian lain untuk mendukung ekonomi keluarga mereka (53%).

Pariwisata berbasis masyarakat merupakan pengembangan pariwisata yang mampu mempertahankan keuntungan ekonomi yang diperoleh secara berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat (López-Guzmán, Sánchez-Cañizares, Pavón, & others, 2011). Pasar Buah merupakan tujuan wisata yang memiliki kestabilan ekonomi yang relatif positif. Tujuan wisata ini sangat potensial untuk dijadikan sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat. Pengembangan yang berbasis masyarakat akan mengoptimalkan keuntungan yang dirasakan oleh masyarakat Kota Berastagi.

Kajian Pariwisata Berbasis Masyarakat dalam Aspek Sosial

Berastagi tidak hanya memiliki potensi wisata alam yang menarik, namun memiliki budaya dengan kearifan lokalnya. Aspek sosial masyarakat Kota Berastagi memiliki pengaruh dalam pengembangan pariwisata di Pasar Buah. Keterlibatan masyarakat mampu mempengaruhi perkembangan pariwisata yang ada disekitarnya. Salah satu wujud keterlibatan masyarakat dalam perkembangan pariwisata adalah upaya masyarakat dalam menciptakan kondisi sosial yang kondusif. Kondisi sosial yang nyaman akan memberikan kepuasan pada wisatawan, hal tersebut akan berdampak pada kesuksesan pariwisata (Dmitrovic et al., 2009).

Pada umumnya masyarakat Kota Berastagi memiliki kondisi sosial yang kondusif (74%), tidak hanya itu mereka juga memiliki toleransi antar umat beragama. Masyarakat juga terbuka dengan kehadiran wisatawan yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Pada umumnya masyarakat menerima kehadiran wisatawan, asalkan masih selaras dengan nilai kearifan

lokal mereka (63%). Kondisi sosial masyarakat lokal memiliki pengaruh terhadap kepuasan wisatawan yang berkunjung. Pengunjung yang merasa puas akan kembali lagi ke tempat tersebut (Ginting & Wahid, 2015).

Kondisi sosial yang kondusif serta keterbukaan masyarakat dalam menerima kehadiran wisatawan akan memberikan rasa aman dan nyaman bagi mereka sehingga meningkatkan kepuasannya dan keinginannya untuk kembali berkunjung ke Pasar Buah Berastagi. Pengembangan pariwisata di Pasar Buah juga memiliki dampak positif terhadap kehidupan sosial masyarakat. Kesuksesan pariwisata di Pasar Buah mampu memberikan rasa bangga bagi masyarakat lokal, sehingga mampu meningkatkan kinerja mereka (65%). Dalam pandangan masyarakat hal tersebut juga mampu meningkatkan kualitas hidup mereka (81%).

Pengelolaan pariwisata yang dilakukan langsung oleh masyarakat akan memberikan kepercayaan diri bagi mereka yang didapatkan dari rasa bangga terhadap kegiatan pariwisata di lingkungannya sehingga berdampak positif pada kualitas hidup mereka (Yusof et al., 2012). Kesuksesan dari pariwisata Pasar Buah memberikan rasa bangga bagi masyarakat Kota Berastagi. Rasa bangga tersebut mampu meningkatkan rasa percaya diri masyarakat sehingga menimbulkan semangat dan peningkatan kinerja mereka dalam mengelola potensi wisata Pasar Buah. Peningkatan kinerja tersebut berdampak positif pada peningkatan kualitas hidup masyarakat Kota Berastagi.

Untuk mengelola potensi pariwisata yang terdapat di Pasar Buah Berastagi, perlu adanya *softskill* masyarakat yang mendukung. Pada umumnya masyarakat merasakan adanya peningkatan *softskill* mereka melalui kegiatan pariwisata yang terdapat di Pasar Buah (67%) seperti keramahan masyarakat dan cara mereka berperilaku dalam menerima wisatawan. Sebagian besar masyarakat berpandangan bahwa pariwisata di Pasar Buah sudah memberdayakan masyarakat lokal, namun perlu untuk ditingkatkan lagi (74%). Faktor internal yang berasal dari kehidupan masyarakat lokal memiliki pe-

ngaruh yang signifikan dalam pengembangan pariwisata yang berbasis masyarakat. (1) Pengalaman, (2) sikap, (3) keahlian, (4) pengendalian, (5) motivasi, (6) pengetahuan dan (7) keterbukaan masyarakat memiliki pengaruh dalam upaya pengelolaan lingkungannya (Roddin, Yusof, & Sidi, 2015). Perkembangan pariwisata yang terdapat di Pasar Buah tanpa disadari masyarakat mampu meningkatkan *softskill* mereka dalam mengelola potensi tersebut. Masyarakat dalam mengelola pariwisata Pasar Buah akan belajar tentang bagaimana bersikap dalam menerima wisatawan.

Selain faktor internal juga terdapat faktor eksternal yang memiliki pengaruh dalam perkembangan pariwisata Pasar Buah. Salah satu pengaruh eksternal yang mampu mempengaruhi kondisi sosial masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan potensi wisata di Pasar Buah adalah kehadiran komunitas masyarakat. Tidak seluruh masyarakat mengetahui komunitas-komunitas yang terdapat di Pasar Buah Berastagi (58%). Masyarakat lebih menyukai sosialisasi secara individual dibandingkan dengan membentuk komunitas, tidak semua dari mereka menjadi anggota dari komunitas yang ada. Masyarakat juga cenderung kurang peduli dengan kehadiran komunitas yang ada di lingkungan mereka. Berdasarkan gambaran pemikiran masyarakat yang mengetahui adanya komunitas di Pasar Buah, pada umumnya berpendapat komunitas yang ada cenderung pasif (40%).

Faktor eksternal yang mendukung masyarakat adalah (1) adanya ikatan persatuan antar masyarakat; (2) koneksi (3) ideologi yang berkembang; (4) infrastruktur yang optimal; (5) kewirausahaan; (6) peran serta pemerintah; (7) sistem yang mendukung; (8) kondisi sosial yang aman; (9) ekonomi; serta (10) adanya penelitian yang berkaitan (Roddin et al., 2015). Kehadiran suatu komunitas dalam perkembangan pariwisata di suatu kawasan seharusnya mampu memberikan dorongan pada masyarakat dalam mengelola potensi tersebut. Namun, hal tersebut tidak terjadi pada pengembangan Pasar Buah. Pemahaman masyarakat terhadap dampak positif dari pariwisata dalam kehidupan dapat mendorong mereka dalam melakukan pengembangan dan pengelolaan pariwisata.

Ditinjau dari pemahaman masyarakat tentang apa itu pariwisata berbasis masyarakat, pada umumnya masyarakat tidak pernah mendengar tentang pariwisata berbasis masyarakat sebelumnya (60%). Dalam hal pemahaman masyarakat tentang potensi dari Pasar Buah Berastagi, pada umumnya mereka mengetahui hal tersebut (89%). Berdasarkan pandangan masyarakat dapat dilihat bahwa sebagian besar dari mereka berpendapat pariwisata di Pasar Buah Berastagi berpotensi untuk meningkatkan tingkat ekonomi masyarakat (49%). Pariwisata yang berbasis masyarakat harus disertai dengan pemahaman masyarakat tentang dampak positifnya, seperti terbukanya peluang bisnis baru yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga (Jaafar, Bakri, & Rasoolimanesh, 2015).

Pemahaman masyarakat secara menyeluruh yaitu tentang pariwisata berbasis masyarakat serta manfaatnya merupakan hal yang penting dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Pasar Buah Berastagi. Dengan adanya pemahaman masyarakat, akan mendorong mereka untuk ikut terlibat dan berperan aktif dalam perkembangan pariwisata yang ada di Pasar Buah. Pemahaman masyarakat secara menyeluruh tentang pariwisata berbasis masyarakat di Pasar Buah Berastagi akan menyebabkan masyarakat menjadi lebih peka dalam memanfaatkan potensi-potensi yang ada di lingkungannya.

Kajian Pariwisata Berbasis Masyarakat dalam Aspek Lingkungan

Pengembangan pariwisata yang memberikan harapan bagi masyarakatnya adalah yang dapat dikelola secara berkelanjutan. Keberlanjutan pariwisata suatu kawasan tidak terlepas dari kondisi lingkungan sekitarnya, baik kondisi alam maupun fasilitas pendukungnya. Perkembangan pariwisata dan kelestarian lingkungan memiliki hubungan yang saling berkaitan. Hubungan yang diharapkan antara perkembangan pariwisata dan lingkungan sekitarnya adalah yang berbentuk positif. Masyarakat berpandangan bahwa pariwisata di Pasar Buah mampu melestarikan lingkungan Kota Berastagi (66%). Pendapat masyarakat yang menyatakan pariwisata di Pasar Buah mampu melestarikan lingkungan di

Kota Berastagi berbanding terbalik dengan fakta yang terdapat di lapangan.

Pada kenyataannya kehadiran parwisata di Pasar Buah mengurangi kelestarian Kota Berastagi, karena aktivitas pariwisata di kawasan tersebut tidak disertai dengan kesadaran masyarakat akan kelestarian lingkungan. Wisatawan dan masyarakat masih belum menyadari tentang pentingnya kelestarian lingkungan. Kerusakan kelestarian tersebut dapat diatasi dengan meningkatkan kepedulian masyarakat. Berdasarkan kesiapan masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan Pasar Buah, pada umumnya mereka siap menjaga kelestarian lingkungan di sekitar Pasar Buah Berastagi dan mengingatkan pengunjung terkait hal tersebut (61%).

Pengembangan pariwisata yang berbasis masyarakat akan meningkatkan kelestarian lingkungan serta meningkatkan keterlibatan aktif masyarakat (Rusnanda, Ginting, dan Wahid, 2014). Kegiatan pariwisata di Pasar Buah dan kelestarian Kota Berastagi masih memiliki hubungan yang negatif. Kelestarian yang belum menjadi perhatian baik bagi masyarakat dan pengunjung tersebut dapat mengganggu keberlanjutan dari pariwisata di Pasar Buah. Dibutuhkan sesuatu yang dapat mendorong masyarakat dalam melakukan hal tersebut.

Aspek lingkungan yang berpengaruh dalam perkembangan pariwisata bukan hanya kelestariannya, namun juga sarana dan sarana pendukung yang ada. Pada umumnya masyarakat berpandangan bahwa kondisi sarana dan prasarana pendukung di Pasar Buah sudah cukup baik, namun perlu ditingkatkan lagi (71%). Sarana dan prasarana yang masih perlu diperhatikan adalah kondisi toilet umum yang tersedia serta fasilitas tempat berjualan bagi masyarakat yang memanfaatkan potensi pariwisata Pasar Buah. Kondisi tersebut akan mengurangi kenyamanan wisatawan yang menggunakan sarana dan prasarana tersebut. Masyarakat juga berpendapat bahwa mereka dapat merasakan manfaat dari sarana dan prasarana pendukung pariwisata yang terdapat di Pasar Buah (47%).

Perbaikan sarana prasarana yang dilakukan untuk mendukung perkembangan pariwisata tidak

hanya bermanfaat untuk menarik wisatawan, namun secara tidak langsung juga bermanfaat bagi masyarakat lokal (Jaafar et al., 2015). Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan pariwisata berbasis masyarakat adalah sarana dan prasarana pendukung, baik berupa fasilitas pendukung seperti toilet ataupun berupa perbaikan jalan untuk kendaraan bermotor dalam mengakses kawasan tersebut. Secara tidak langsung pengoptimalan dari sarana dan prasarana pendukung pariwisata di Pasar Buah akan berdampak dan juga dapat dirasakan oleh masyarakat Kota Berastagi.

Kajian Pariwisata Berbasis Masyarakat dalam Aspek Politik

Peran masyarakat dan pemerintah dalam pengembangan pariwisata Pasar Buah memiliki keterkaitan yang tidak dapat dilihat secara terpisah. Masyarakat merupakan pihak yang harus terlibat dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan untuk pengembangan pariwisata Pasar Buah. Masyarakat memiliki pandangan bahwa pemerintah sudah melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pariwisata (41%). Dalam mencapai perkembangan pariwisata yang berkelanjutan melibatkan peran pihak luar, seperti pemerintah ataupun perencana. Pihak luar harus melibatkan dan memperhatikan masyarakat dalam setiap proses pengembangan yang akan dilakukan. Keterlibatan masyarakat akan memudahkan pihak luar dalam menggali informasi, karena masyarakat merupakan sumber pengetahuan lokal (Daim, Bakri, Kamarudin, & Zakaria, 2012).

Keterlibatan masyarakat dalam perkembangan pariwisata di Pasar Buah bukan hanya dalam hal pengelolaan saja. Masyarakat di Pasar Buah juga harus terlibat dalam pengambilan keputusan, karena mereka yang paling memahami keadaan dan kondisi yang sedang terjadi di Pasar Buah Berastagi. Sebagian besar masyarakat berpandangan bahwa pemerintah sudah berperan dalam pengembangan Pasar Buah meskipun masih cenderung pasif (43%). Peran pemerintah dalam pengembangan pariwisata di Pasar Buah dapat berupa kebijakan-kebijakan yang berorientasi pada kepentingan masyarakat. Masya-

rakat menilai kebijakan yang diambil pemerintah sudah berbasis pada masyarakat (52%).

Pemerintah berperan sebagai pihak yang menghasilkan kebijakan-kebijakan yang perorientasi pada kepentingan masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (Cengiz, Ozkok, & Ayhan, 2011). Masyarakat merasa kebijakan yang diambil pemerintah dalam pengembangan pariwisata Pasar Buah sudah berorientasi pada kepentingan mereka, meskipun keterlibatan mereka dalam prosesnya tidak begitu signifikan. Selain menghasilkan kebijakan-kebijakan yang berorientasi pada kepentingan masyarakat, pemerintah juga berperan dalam memberikan program yang mendukung pengembangan pariwisata di Pasar Buah.

Identifikasi gambaran pemikiran masyarakat terkait program pemerintah dalam mengembangkan potensi pariwisata di Pasar Buah Berastagi menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat tidak mengetahui adanya hal tersebut (45%). Berdasarkan pemahaman masyarakat yang mengetahui adanya program pendukung dari pemerintah di Pasar Buah, hal tersebut sangat membantu masyarakat dalam mengelola potensi pariwisata yang ada (56%). Kebijakan pemerintah berupa program pendukung pariwisata merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh dalam mendorong kesuksesan kawasan tersebut (Roddin et al., 2015).

Program pengembangan yang dilakukan pemerintah sangat minim sosialisasi, sehingga masyarakat lebih banyak yang tidak mengetahui keberadaan kebijakan tersebut. Berdasarkan identifikasi gambaran pemikiran yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa pada umumnya masyarakat mengharapkan program pemerintah berupa program promosi pariwisata Pasar Buah (45%). Masyarakat mengharapkan kebijakan yang diambil pemerintah dalam upaya pengembangan dapat mempertimbangkan masyarakat dan wisatawan (63%).

Pemerintah harus memahami persepsi masyarakat dalam pengambilan keputusan dalam upaya pengembangan. Persepsi masyarakat merupakan hal yang penting dalam pengembangan pariwisata yang berbasis masyarakat (Said, 2011).

Pengembangan Pasar Buah yang ber-basis masyarakat akan lebih melibatkan masyarakat agar kebijakan-kebijakan dapat dipahami dan sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Pengembangan Pasar Buah dengan berbasis masyarakat akan lebih mengoptimalkan potensi Pasar Buah dan kebijakan yang diambil lebih tepat sasaran. Dampak dari pengembangan pariwisata berbasis masyarakat tidak hanya akan dirasakan oleh masyarakat dan wisatawan, namun juga dalam perkembangan daerah.

Kesimpulan

Pengembangan pariwisata Pasar Buah Berastagi dengan berbasis masyarakat belum optimal. Namun, tujuan wisata tersebut sangat berpotensi untuk dikembangkan dengan berbasis masyarakat karena masyarakat lokal telah mengetahui bahkan memanfaatkan potensi pariwisatanya. Masyarakat juga merupakan pihak yang paling banyak menerima keuntungan, dan secara sosial mereka mampu mendukung perkembangan Pasar Buah. Kendala pengembangan pariwisata seperti keterbatasan modal, keuntungan ekonomi yang kurang maksimal, pemahaman pariwisata masyarakat, kelestarian lingkungan serta keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan dapat ditingkatkan melalui pengembangan pariwisata Pasar Buah dengan berbasis masyarakat.

Pengembangan pariwisata yang berbasis masyarakat di Pasar Buah Berastagi dapat dioptimalkan apabila masyarakat dan pemerintah bersinergi sehingga mampu menghasilkan kebijakan yang tepat sasaran. Masyarakat yang membentuk komunitas akan memudahkan mereka dalam berinteraksi dengan pemerintah.

Pemerintah juga harus lebih aktif dalam menghasilkan program-program pendukung untuk perkembangan Pasar Buah, seperti program penyediaan modal dan pembinaan masyarakat. Dalam mewujudkan pengembangan pariwisata yang berbasis masyarakat di Pasar Buah Berastagi, perlu adanya kajian lebih lanjut terkait strategi komunikasi dalam perencanaan Pasar Buah Berastagi. Pengembangan dengan berbasis masyarakat di Pasar Buah Berastagi memungkinkan kawasan tersebut sebagai tujuan

wisata yang berkelanjutan sehingga mampu menjadi identitas dari Kota Berastagi.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo. (2015) *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Karo 2010-2014*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo, Berastagi.
- Barkauskas, V., Barkauskienė, K., & Jasinskas, E. (2015). Analysis of macro environmental factors influencing the development of rural tourism: Lithuanian case. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 213, 167–172.
- Cengiz, T., Ozkok, F., & Ayhan, C. K. (2011). Participation of the local community in the tourism development of Imbros (Gokceada). *African Journal of Agricultural Research*, 6(16), 3832–3840.
- Daim, M. S., Bakri, A. F., Kamarudin, H., & Zakaria, S. A. (2012). Being neighbor to a National Park: Are we ready for community participation?. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 36, 211–220.
- Diniz, S. R., Falleiro, S. P. & Barros, M. M. D. (2014). A Study of The Gendered Perception of Tourism in Coastal Goa, India. *Researchers World – Journal Of Arts, Science & Commerce*, 5(4), 160-171.
- Dmitrovic, T., Knezevic Cvelbar, L., Kolar, T., Makovec Brencic, M., Ograjenšek, I., & Zabkar, V. (2009). Conceptualizing tourist satisfaction at the destination level. *International Journal of Culture, Tourism and Hospitality Research*, 3(2), 116–126.
- Fraenkel, J.R., Wallen, N.E., & Hyun, H.H. (2012) *How to Design and Evaluate Research in Education*, McGraw-Hill, New York.
- Ghosh, P. K., & Datta, D. (2012). Coastal tourism and beach sustainability—an assessment of community perceptions in Kovalam, India. *Geografia: Malaysian Journal of Society and Space*, 8(7), 75–87.
- Ginting, N., & Wahid, J. (2015). Exploring Identity's Aspect of Continuity of Urban Heritage Tourism. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 202, 234–241.
- Hampton, M. P. (2005). Heritage, Local Communities And Economic Development. *Annals of Tourism Research*, 32(3), pp. 735-759.
- Ismail, W. A. W., & Said, I. (2015). Integrating the community in urban design and planning of public spaces: a review in Malaysian cities. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 168, 357–364.
- Jaafar, M., Bakri, N. M., & Rasoolimanesh, S. M. (2015). Local community and tourism development: A study of rural mountainous destinations. *Modern Applied Science*, 9(8), 399.
- López-Guzmán, T., Sánchez-Cañizares, S., Pavón, V., & others. (2011). Community-based tourism in developing countries: A case study. *Tourismos: An International Multidisciplinary Journal of Tourism*, 6(1), 69–84.
- Prabhakaran, S., Nair, V., & Ramachandran, S. (2014). Community participation in rural tourism: Towards a conceptual framework. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 144, 290–295.
- Rusnanda, R., Ginting, N. & Wahid, J. (2014). Kajian Potensi Wisata Tapaktuan Berbasis Masyarakat Lokal. *Jurnal Raut*, 1(2), pp. 59-72.
- Roddin, R., Yusof, Y., & Sidi, N. S. S. (2015). Factors That Influence The Success of Mah Meri Tribe In Tourism Sector. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 204, 335–342.
- Said, H. M. (2011). Promoting community based tourism in Bajau Laut community in Kampung Pulau Gaya, Sabah. *Universiti Tun Abdul Razak E-Journal*, 7(2), 46–57.
- Sesotyaningtyas, M., & Manaf, A. (2015). Analysis of Sustainable Tourism Village Development at Kutoharjo Village, Kendal Regency of Central Java. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 184, 273–280.
- Smitha, S. (2014). Village Tourism in Kerala. *International Journal of Management and Commerce Innovation*, 2(2), pp: 15-20.
- Sobandi, R., & Sudarmadji, N. (2015). Knowledge Sharing and Stakeholder Collaboration Practice in Solo City Planning and Development: Notes on Urban Community Nurturing Processes. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 184, 161–170.
- Trejos, B., & Chiang, L.-H. N. (2009). Local economic linkages to community-based tourism in rural Costa Rica. *Singapore Journal of Tropical Geography*, 30(3), 373–387.
- Yusof, Y., Ibrahim, Y., Muda, M. S., & Amin, W. A. A. W. M. (2012). Community based tourism and quality of life. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 1(1), 336.